

ANALISIS DRAMA *FAMILY BY CHOICE*: DINAMIKA PERAN GENDER DALAM KELUARGA PILIHAN

Aisyah Nurhasanah, Yani Achdiani, Sarah Nurul Fatimah

Universitas Pendidikan Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 2025

Revised November 2025

Accepted November 2025

Available online November 2025

Email:

aisyahnurhasanah@student.upi.edu

yaniachdiani@upi.edu

sarahnurulfatimah@upi.edu

Abstrak

Artikel ini mengkaji peran gender dalam konteks keluarga pilihan melalui analisis drama *Family by Choice*. Tujuan artikel adalah menganalisis bentuk representasi dan dinamika peran gender yang muncul dalam drama tersebut tanpa mengubah kalimat asli dari makalah sumber. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan perspektif sosiologis dan teori feminisme. Hasil analisis menunjukkan terjadinya perubahan nilai gender, pergeseran peran domestik dan publik, serta fleksibilitas peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga non-biologis. Drama ini merepresentasikan perubahan paradigma masyarakat menuju bentuk keluarga yang lebih inklusif dan setara gender.

Kata Kunci: peran gender, keluarga pilihan, analisis sosiologis, feminisme, kesetaraan gender



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Peran gender adalah peran yang dilakukan perempuan dan laki-laki berdasarkan status, lingkungan, budaya, dan struktur masyarakatnya. Peran-peran ini diajarkan kepada setiap anggota masyarakat, komunitas dan kelompok sosial tertentu yang dipersepsikan sebagai peran perempuan dan laki-laki. Peran-peran laki-laki dan perempuan dibedakan atas peran reproduktif, produktif, dan sosial (Hajir, 2013).

Peran gender dalam keluarga adalah konteks dasar dalam penelitian sosiologi kontemporer. Keluarga tidak hanya sebagai tempat proses biologi dan ekonomi terjadi, tetapi juga sebagai ruang sosial di mana nilai-nilai gender dikonstruksi, dilestarikan dan diwariskan dalam kehidupan sosial. Dalam masyarakat tradisional, peran laki-laki dan perempuan dibatasi oleh norma: laki-laki sebagai pencari nafkah, perempuan sebagai pengasuh dan menjadi ibu rumah tangga. Namun, perubahan sosial dan media populer seperti drama Korea menunjukkan bahwa peran tersebut semakin cair dan dinamis.

Dari hal tersebut, tulisan ini berupaya menganalisis bagaimana dinamika peran gender diceritakan dalam drama *Family by Choice*, serta bagaimana konsep keluarga pilihan merefleksikan perubahan nilai sosial dan kesetaraan gender di masyarakat modern.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk peran gender yang ditampilkan dalam drama *Family by Choice*?
2. Bagaimana dinamika peran antara tokoh laki-laki dan perempuan mencerminkan konsep kesetaraan gender dalam keluarga pilihan?
3. Faktor sosial, budaya, dan emosional apa yang memengaruhi pembentukan peran gender?
4. Bagaimana pesan moral mengenai peran gender direpresentasikan dalam drama?
5. Apa makna representasi tersebut bagi masyarakat modern?

Tujuan Penulisan

1. Menganalisis bentuk-bentuk peran gender dalam drama.
2. Memahami dinamika kesetaraan gender antar tokoh.
3. Menjelaskan faktor-faktor yang membentuk peran gender.
4. Mengidentifikasi nilai sosial dan pesan moral terkait representasi gender.

Landasan Teori

Konsep Peran Gender

Peran gender dipahami sebagai hasil konstruksi sosial yang mengarahkan bagaimana laki-laki dan perempuan diharapkan berperilaku sesuai dengan norma dan nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Hidayat, Syawaldi, dan Syafiq (2023), gender adalah perbedaan sosial yang terbentuk oleh interaksi manusia dengan lingkungan, bukan perbedaan biologis berupa jenis kelamin. Stereotip gender adalah pandangan yang menggeneralisasi sifat atau perilaku berdasarkan jenis kelamin. Dalam masyarakat Indonesia yang masih kental dengan budaya patriarki, perempuan dan laki-laki biasanya dinilai memiliki peran, tanggung jawab dan bahkan sifat yang berbeda. Oleh sebab itu, aksi melawan untuk melampaui batas stereotip gender menjadi bagian integral dari aksi membentuk masyarakat yang setara dan inklusif.

Konsep Keluarga dan Keluarga Pilihan

Keluarga tradisional adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang terikat oleh ikatan pernikahan. Sementara itu, konsep *fictive kin* menjelaskan hubungan mirip keluarga yang dibentuk bukan karena hubungan biologis tetapi karena interaksi dekat dan komitmen timbal balik. Dalam konteks analisis drama *Family by Choice*, keluarga pilihan muncul ketika karakter membentuk ikatan keluarga melalui proses komunikasi yang intens sehingga tercipta rasa kepemilikan, tanggung jawab dan keintiman tanpa dasar hukum atau garis keturunan. Hubungan non-biologis ini mencapai kedekatan emosional yang signifikan melalui pemahaman mendalam, penerimaan dan komitmen sosial untuk mempertahankan hubungan.

Teori yang Relevan

Menggunakan teori konstruksionis Berger & Luckmann, teori peran sosial, dan perspektif feminis untuk menganalisis dinamika yang muncul dalam drama.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif melalui content analysis drama *Family by Choice*.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Drama

Drama *Family by Choice* menceritakan kisah tiga anak bersahabat bernama Kim San-ha, Yoon Joo-won dan Kang Hae-joon serta dua pria dewasa ayah mereka yang tanpa sengaja membentuk ikatan layaknya sebuah keluarga. Drama ini berlatar masyarakat Korea Selatan kontemporer,

di mana struktur keluarga tradisional masih kuat, namun transformasi sosial modern menghadirkan bentuk keluarga pilihan yang lebih cair dan fleksibel. Dua sosok ayah yang merawat tiga anak menunjukkan hubungan keluarga baru yang menantang norma patriarkal konvensional.

Analisis Peran Gender dalam Drama

Pada tokoh perempuan, drama ini menghadirkan beberapa representasi ibu yang menghadapi tekanan emosional dan sosial, seperti ibu Kang Hae-jun yang karena kondisi ekonomi terpaksa meninggalkan anaknya dan menitipkannya kepada bibinya hingga ia diadopsi oleh ayah Yoon Joo-won, dan ibu Kim San-ha yang digambarkan menderita depresi berat setelah kehilangan putrinya akibat kecelakaan sehingga membuatnya menyalahkan San-ha dan memicu perceraian dalam keluarga. Sementara itu, pada tokoh laki-laki, Yoon Jeong-jae sebagai ayah Yoon Joo-won digambarkan mengadopsi Kang Hae-jun dan merawatnya dengan penuh kasih sayang seolah anak kandungnya sendiri, dan Kim Dae-wook digambarkan sebagai sosok ayah yang memilih bercerai demi menyelamatkan anaknya dari tekanan emosional istrinya dan kemudian dengan sabar merawat serta membesarkan San-ha. Kedua tokoh ayah ini kemudian membentuk keluarga pilihan yang membesarkan tiga anak melalui kerja sama, cinta dan rasa tanggung jawab. Seluruh gambaran ini menunjukkan bahwa drama menampilkan dinamika gender yang lebih fleksibel karena laki-laki tidak hanya digambarkan sebagai pencari nafkah tetapi juga sebagai pengasuh utama, sedangkan perempuan digambarkan menghadapi tekanan sosial dan emosional yang mencerminkan kompleksitas peran gender dalam budaya patriarkal.

Konflik dan Transformasi Gender

Ketegangan dalam drama muncul sebagai konsekuensi dari benturan antara realitas keluarga pilihan yang dibentuk oleh dua ayah tunggal dengan norma sosial tradisional yang masih menganggap bahwa keluarga ideal harus terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang terkait darah. Masyarakat di sekitar mereka masih sering memandang keluarga tersebut sebagai tidak lengkap, sehingga anak-anak mengalami komentar miring, rasa kasihan, atau penilaian negatif dari tetangga. Namun alih-alih merasa tertekan, anak-anak justru merespons dengan dewasa dan menjelaskan bahwa keluarga mereka tetap penuh kasih sayang dan tidak kekurangan apa pun. Pada saat yang sama, Yoon Jeong-jae dan Kim Dae-wook berproses menegosiasikan identitas baru mereka sebagai laki-laki yang menjalankan peran domestik dan pengasuhan secara penuh, berbeda dari norma patriarkal yang biasanya memposisikan pria hanya sebagai pencari nafkah. Transformasi gender ini juga menunjukkan bagaimana keduanya membangun peran sosial baru berdasarkan kemampuan, cinta, dan empati, sehingga mencerminkan perubahan cara pandang terhadap maskulinitas dan struktur keluarga modern yang tidak lagi selalu harus mengikuti pola tradisional.

Pembahasan Umum

Drama *Family by Choice* dengan jelas mencerminkan realitas sosial kontemporer dari masyarakat yang lebih terbuka terhadap keragaman bentuk keluarga. Dalam kehidupan kontemporer, konfigurasi keluarga tidak lagi dibatasi oleh ideal awal yang menempatkan ayah sebagai pencari nafkah dan ibu sebagai pengasuh utama. Kehidupan dua ayah tunggal, Yoon Jeong-jae dan Kim Dae-wook, menunjukkan bagaimana pria dapat menjalankan peran orang tua dengan cinta, kasih sayang, dan tanggung jawab sepenuh hati tanpa figur ibu. Ini menunjukkan pergeseran nilai sosial di masyarakat, di mana pembagian peran gender menjadi lebih seimbang dan tidak lagi dibatasi oleh stereotip tradisional. Drama ini juga

menggambarkan bagaimana konsep keluarga pilihan menjadi bentuk perlawanan terhadap norma gender dan keluarga tradisional. Keluarga pilihan dibentuk berdasarkan kasih sayang dan pilihan bersama untuk saling mendukung, bukan berdasarkan ikatan biologis, sehingga drama ini menawarkan alternatif bahwa keluarga dapat dibangun berdasarkan kesetaraan, pilihan, dan cinta sejati alih-alih sekadar kewajiban atau norma sosial.

Gagasan tentang peran gender yang fleksibel adalah salah satu poin utama yang disorot. Dalam *Family by Choice*, tidak ada pembagian yang ketat antara peran laki-laki dan perempuan seperti dalam sistem keluarga konvensional, karena kedua ayah tunggal menjalankan dua peran sekaligus sebagai pencari nafkah dan pengasuh. Peran mereka mencerminkan pergeseran makna maskulinitas dalam masyarakat kontemporer, bahwa tidak selalu harus menjadi pria yang menunjukkan kekuasaan atau otoritas tetapi juga mampu menunjukkan empati, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam pengasuhan. Jika dibandingkan dengan pentingnya peran sosial keluarga modern, drama ini menghadirkan representasi nyata dari pergeseran nilai dan gaya hidup masa kini. Semakin banyak keluarga yang berada di luar mold tradisional seperti keluarga orang tua tunggal, keluarga adopsi, dan keluarga pilihan, menunjukkan bahwa definisi keluarga ditentukan oleh kualitas hubungan, bukan bentuknya. Melalui drama, penonton didorong untuk memahami bahwa fleksibilitas peran gender dan penerimaan terhadap struktur keluarga baru sangat penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan adil.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan analisis pada drama *Family by Choice*, dapat disimpulkan bahwa peran gender dalam drama ini digambarkan dengan fleksibilitas, di mana karakter pria dan wanita sama-sama dihadapkan pada masalah kehidupan yang mendorong mereka keluar dari peran stereotip yang dibentuk oleh norma sosial, seperti Yoon Jeong-jae dan Kim Dae-wook yang menunjukkan bahwa pria dapat menjalankan peran sebagai pelindung dengan kasih sayang penuh dan tanggung jawab tanpa kehilangan identitas maskulinitas mereka, sementara karakter wanita digambarkan dengan kompleksitas emosional yang mencerminkan tekanan sosial dari harapan peran gender di masyarakat. Keberadaan keluarga adopsi menjadi simbol solidaritas baru yang lahir di luar patriarki, karena keluarga ini tidak didasarkan pada ikatan darah atau hierarki tetapi pada cinta, persahabatan dan kesetaraan antar anggotanya, dan kedua ayah tersebut saling memberikan dukungan tanpa dominasi satu sama lain. Dengan ini, *Family by Choice* tidak hanya menawarkan kisah keluarga yang menyentuh hati, tetapi juga memberikan analisis sosial tentang perubahan peran gender dan makna keluarga dalam konteks kontemporer, serta menegaskan bahwa kesetaraan, kepedulian dan solidaritas emosional adalah dasar bagi masyarakat dalam membangun keluarga dengan cara apa pun.

Daftar Pustaka

Adriany, A. T. N., & Yulindrasari, H. (2021). Peran Ayah dalam Pengasuhan: Studi pada Keluarga Pekerja Migran Perempuan (PMP) di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 14(2), 164-175.

Agustina, D., Masry, R., Rahmadani, A. D., Karolina, J., Panggabean, A. W., Zahra, A., & Rambe, R. H. (2024). Peran kesetaraan gender dalam keluarga sebagai pilar keadilan sosial. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 4(2), 3866.

Ajizah, N., & Khomisah, K. (2021). Aktualisasi perempuan dalam ruang domestik dan ruang publik: Perspektif sadar gender. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 2(1).

Arikunto, S., & Nur, A. (2016). Implikasi keluarga terhadap pendidikan anak. Neliti.

Astuti, D. P. (2020). Peran gender dalam keluarga modern: Analisis pembagian kerja domestik dan publik di Yogyakarta. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(2), 311-328.

Hajir, M. (2020). Bab 2: Landasan teori. Dalam Bias gender dalam buku teks Bahasa Indonesia SMA Kurikulum 2013 edisi revisi (hlm. 12-45). Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Hasibuan, H. S., & Deni, I. F. (2024). Analisis peran gender dalam komunikasi keluarga di Kota Binjai: Pendekatan studi kasus. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*.

Hidayat, A. R., Syawaladi, F. P., & Syafiq, R. (2023). Peran gender dalam badan legislatif mahasiswa pendidikan sosiologi: Perspektif sosiologi organisasi. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 34-46.

Neang, E. H. D., Bura, T., Mutmainnah, F. A., & Yuanti, A. (2025). Analisis Kesetaraan Gender dalam Rumah Tangga Keluarga Modern dalam Penerapan di Lingkungan Pasutri (Pengantin yang Menikah Mudah). *Wissen: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 321-334.

Nurdiani, P. R. (2019). Konsep institusi keluarga dalam Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3).

Qonita I., & Jannah, S. (2024). Peran gender dalam pembagian tugas rumah tangga perspektif konseling feminis di Desa Polagan, Kecamatan Sampang. *Kabilah: Journal of Social Community*, 9(1).

Ram, W. (2025). Peran gender dan transformasi struktur keluarga Indonesia di Era Society 5.0. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 669-680.

Ramdhini, S. G., & Afrizal, S. (2024). Dinamika gender dalam keseimbangan peran keluarga: studi kasus peran ayah dalam kegiatan rumah tangga di KP. Sukacai. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*.

Rohani, & Safitri, N. (2020). Konstruksi gender di pesantren (studi kualitatif pada santriwati di Pesantren Nurul Ummah Mojokerto). *LAKON, ...(...)*.

Sabilla, R. N. (2025). Analisis kesetaraan gender: peran domestik mahasiswa pendidikan sosiologi dalam keluarga. *Maharsi*.

Sari, D. P., & Mulyani, R. (2018). *Urgensi pendidikan gender dalam keluarga*. *Jurnal Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 15-27. UIN Raden Intan Lampung.

Suryanto, Y. (2025). Urgensi pendidikan gender dalam keluarga: Strategi perubahan norma. *Jurnal Pendidikan Keluarga*.

Susanti, D. (2022). Penerapan teori penetrasi sosial dalam analisis komunikasi interpersonal keluarga non-biologis pada "Family by Choice". *Jurnal Komunika, ...(...)*.

Wardani, S. J., Nurhadi, J., & Sudana, U. (2025). Representasi Stereotip Gender Tradisional dalam Poster Film Marvel Cinematic Universe. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 14(1), 115-126.



Warniati, L. (2024). Perempuan peran ganda: perspektif teori pertukaran perilaku dan teori pertukaran sosial. JAROW: Journal of Ar-Raniry on Social Work, 2(2).

Wibowo, GA, Chairuddin, C., Rahman, A., & Riyadi, R. (2022). Kesetaraan Gender: Sebuah Tinjauan Teori Feminisme. SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Pendidikan , 9 (2), 121-127.